

STRATEGI DAKWAH USTAZ ADE SYAMSUDIN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI

Maki Muhtar Fauzi¹, Irfan Nugraha²

Universitas Islam Nusantara¹, STAINU Tasikmalaya²

makimuhtarfauzi@gmail.com, radenramonz77@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sejalan pengertian dakwah bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mendorong, dan mengajak seseorang dan seluruh umat manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Strategi Ustaz Ade Syamsudin Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut? Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana hasil pengumpulan data dalam hal ini Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Ustaz Ade Syamsudin Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut menggunakan 3 strategi yaitu sentimentil, indrawi dan keteladani. Dalam setiap dakwahnya Ustaz Ade Syamsudin selalu menyisipkan materi-materi yang dialami para santri, sehingga banyak dari mereka yang tergerak untuk mendengarkan siraman rohani Ustaz Ade Syamsudin.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Ustaz Ade Syamsudin, Akhlak Santri

Abstract

Da'wah is a series of activities or processes in order to achieve a certain goal. This goal is intended to provide direction or guidance for the movement of da'wah activities. In line with the notion of da'wah, that da'wah is an attempt to call, encourage, and invite a person and all mankind to do amar ma'ruf nahi munkar, in various ways with the aim of achieving happiness in life in this world and in the hereafter. The focus of the research in this thesis is : What is Ustaz Ade Syamsudin Strategy in Forming Santri Morals at Al-Mu'min Islamic Boarding School in Garut? This study uses a descriptive analysis with a qualitative descriptive approach. Where the results of data collection in this case are observations, interviews and documentation. The results of this study are that Ustaz Ade Syamsudin Strategy in Forming Santri Morals at the Al-Mu'min Islamic Boarding School in Garut uses 3 strategies, namely sentimental, sensory and exemplary. In each of his preaching, Ustaz Ade Syamsudin always inserts material experienced by the students, so that many of them are moved to listen to Ustaz Ade Syamsudin spiritual teachings.

Keywords: *Da'wah Strategy, Ustaz Ade Syamsudin, Santri Morals*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam Tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan petingnya moral keagamaan sebagai pedoman

perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam harus memainkan peran yang penting dalam pembangunan masyarakat, seperti meningkatkan keimanan, meningkatkan ketakwaan, membimbing akhlak dan serta turut mencerdaskan bangsa (Anwar & Rosyad, 2021). Pondok pesantren merupakan bangunan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar bersama dan mendalami Islam secara integral dari Al-Qur'an-Hadist di bawah bimbingan seorang alim yang disebut kiai.

Di Pondok Pesantren kerap kali dijumpai santri yang keluar sebelum jam istirahat pelajaran, berkata-kata kasar, mencuri, tidak ikut belajar/bolos, membully, merokok dan lain-lain berdasarkan problematika yang terjadi di pesantren tersebut harus dibenahi sedini mungkin agar pendidikan yang diajarkan oleh guru pesantren dapat tersalurkan dengan baik kepada Santri-santri pondok Pesantren. Sikap seperti inilah yang menunjukkan bahwa ada santri yang menyimpang dari aturan Pondok Pesantren dan jauh dari *akhlaq al-karimah*.

Pembinaan *akhlaq* pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya dengan mampu menjawab dampak negatif tersebut. Pentingnya menanamkan *akhlaq al-karimah* dalam kehidupan sudah ditegaskan oleh Rasulullah SAW yaitu Islam merupakan agama yang di dalamnya berisi ajaran untuk melaksanakan dakwah secara kelompok maupun perorangan dan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar serta sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin* (A. A. H. Mahmud, 2004).

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Islam yang *kaffah* itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia (Laily, 2008).

Akhlaq menempati kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya "Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka" (Yun Masfufah, 2019).

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai

pembentukan akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya, “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Mahmud, 259) Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh *uswatunhasanah* yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*qouliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqriyyah*).

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam. Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang *ma'ruf* dan mencegah yang munkar banyak terkandung di dalam ayat-ayat Al- Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki suatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerja sama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan seperti *Majelis Ta'lim*.

Dakwah adalah “suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya” menurut Aziz, (2015) usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Karena hal itu, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat (Aziz, 2004).

Senada dengan hal tersebut, dakwah hakikatnya menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran Islam pada apa yang diserukan. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sebagaimana yang di inginkan pendakwah tersebut. Cara untuk berdakwah pun juga beragam, bisa melalui lisan, tulisan atau media elektronik. Dakwah juga bisa dilakukan dimana saja melalui media sosial misalnya (A. Mahmud, 2010).

Berdasarkan kunjungan penelitian ke pondok Pesantren Al-Mu'min Garut ada Santri kerap kali dijumpai sedang merokok ataupun keluar sebelum jam istirahat,

merokok dan berkata-kata kasar dari sinilah penulis menyimpulkan bahwa masalah tersebut di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut harus dibenahi sedini mungkin agar pendidikan yang diajarkan oleh kiai dapat tersalurkan dengan baik kepada Santri-santri Pondok pesantren.

Pendakwah yaitu ustaz atau ustazah. Ustaz adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Ustaz harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

Pondok Pesantren Al-Mu'min memiliki seorang *public figure* dan menjadi panutan yang mampu merubah akhlak santri yang sedang mengambil ilmu di Pondok Pesantren tersebut. *Public figure* yang dimaksud adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut bernama ustaz Ade Syamsudin. Ustaz Ade Syamsudin sering mengadakan kajian-kajian bersama para santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut, dalam kajian tersebut selain memberikan ilmu agama ustaz Ade Syamsudin juga memberikan petuah dan nasihat kepada santri agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangnya serta memperbaiki akhlaknya ke arah yang lebih baik lagi, alasan penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mu'min karena memiliki ciri khas dibandingkan dengan Pondok Pesantren lainnya. Ciri khas tersebut adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh para Asatidz merupakan strategi yang diterapkan oleh pendiri Pondok Pesantren Al-Mu'min.

Berdasarkan, dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian strategi dakwah ustaz Ade Syamsudin dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Mu'min Garut.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif non interaktif. Menurut Rakhmawati (2019) deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Penelitian deskriptif lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alami (Soewadji, 2012). Peneliti memilih melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif non interaktif karena subyek penelitian yang dipilih yakni sebuah lembaga yang mana dalam penelitian ini berusaha menganalisis dan membandingkan data-data yang diperoleh saat berada di lapangan penelitian.

Penulis mencari data atau menjelaskan suatu hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau prediksi, melainkan metode deskriptif digunakan sebagai cara praktis untuk menjelaskan dan menyebarkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian ini fokus mendeskripsikan pada strategi dakwah Ustaz Ade Syamsudin, dalam

penggalan data peneliti membutuhkan pengamatan secara mendalam baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Mu'min

Berdirinya Pondok pesantren Al-mu'min tidak terlepas dari lika-liku permasalahan yang ada di masyarakat. Sebelum berdirinya pesantren sekitar tahun 2000, di Garut tepatnya Kp. Cihideng Kecamatan Caringin Kabupaten Garut, terdapat suatu golongan yang masuk ke ranah masyarakat yaitu usaha untuk kristenisasi masyarakat, dan ada segelintir masyarakat yang terpengaruhi oleh golongan tersebut. Ustaz Ade Samsudin saat itu masih dalam ranah jenjang pendidikan yang sedang pesantren di Miftahun Huda Manon Jaya Tasik, lalu pada tahun 2012 guru dari ustaz Ade Syamsudin menyuruh untuk segera mukim/mengamalkan ilmu di daerah tempat tinggal sendiri, pada tahun itu juga Ustaz Ade Syamsudin mulai merintis Pondok Pesantren Al-Mu'min. Dalam perencanaan pendirian pesantren Al-Mu'min ini banyak rintangan yang di hadapi berawal dari komplain dari masyarakat kurangnya materi dan banyak yang lainnya. Visi pesantren yaitu *"Membentuk generasi yang berwawasan Pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan Masyarakat"*

Sedangkan misainya yaitu; Mendidik para Santri memiliki kemantapan Aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (*Adab Al-diin wa Al-Dunya*). Mengembangkan ilmu pengetahuan islami melalui pengajian di pesantren dan Masyarakat. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam Ahl Al-sunnah wa Al-jamaah dan budaya luhur bangsa Indonesia. Mendidik berpikir dan bersikap mandiri, kritis, terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berpikir global. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.

2. Strategi Dakwah Ustaz Ade Syamsudin dalam membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah merupakan perencanaan dakwah yang disusun dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajakan atau seruan Islam.

Strategi sama maknanya dengan perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Perencanaan merupakan proses pemikiran secara garis besar maupun detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

Ustaz Ade Syamsudin merupakan seorang kiai yang kiprahnya di dunia dakwah tidak diragukan lagi. Kemampuannya dalam berdakwah dan merekrut serta merangkul jamaahnya menjadikan ustaz Ade Syamsudin menjadi salah satu

Ustaz yang terkemuka di Desa Caringin. Ustaz Ade Syamsudin merupakan pengasuh Pondok pesantren Al-Mu'min.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ade Syamsudin beliau mengatakan bahwa :

“Sejatinya selain menjadi pengasuh Pondok pesantren Al-Mu'min Garut saya juga mempunyai jamaah pengajian rutin ibu dan bapak-bapak yang tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Caringin”.

Selain mempunyai pondok pesantren Ustaz Ade Syamsudin dalam kesehariannya juga sering dipanggil untuk mengisi pengajian ibu-ibu. Dalam hal ini untuk menyiarkan Islam serta tujuan utamanya yakni mengenalkan mereka yang belum mengenal Allah dengan sepenuhnya dengan cara bershalawat. setiap minggunya selain mengisi pengajian ibu-ibu dan Bapak-bapak. Ustaz Ade Syamsudin mempunyai jamaah pengajian cukup banyak. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap 1 minggu sekali tepatnya di hari Jumat di Madrasah. Kegiatan berlangsung mulai pukul 06.00 sampai pukul 12.00 WIB. Kegiatan tersebut diawali dengan membaca kitab suci Al-Qur'an, Tawasul, dan Pembacaan kitab kuning.

Senada dengan hal tersebut, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ade Syamsudin tidak hanya terbatas pada kalangan Ibu-ibu dan Bapak-bapak namun Ustaz Ade Syamsudin kesehariannya mengisi pengajian santri tepatnya di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut. Dalam mengisi pengajian bersama santri, Ustaz Ade Syamsudin kesehariannya mengisi pengajian tersebut dengan kitab kuning yang sesuai jadwal yang telah ditentukan, namun selain itu Ustaz Ade Syamsudin selalu menyisipkan *pituah-pituah* atau cerita yang bersangkutan dengan pembahasan materi dan menyambungkan dengan realitas kehidupan disela-sela pengajian kitab kuning tersebut, hasil wawancara dengan Ustaz Ade Syamsudin

“Dalam mengisi pengajian bersama santri saya menjelaskan apa yang ada pada materi kitab kuning contohnya pembahasan hadis tentang bahaya berbohong, bahaya tentang ria dan lain-lain dan saya sering menambahkan cerita-cerita yang bersangkutan dengan pembahasan dan menghubungkannya kepada kehidupan yang terjadi, supaya para santri merasakan, merasa takut, dan terangsang perasaannya untuk tidak melakukan hal tersebut”.

Hasil wawancara dengan Fikri Al-Ayubi santri Pondok Pesantren Al-Mu'min yang bernama Fikri Al-Ayubi.

“Pengajian yang diisi oleh Ustaz Ade Syamsudin itu selalu betah karena beliau selalu membawakan pembahasan tersebut dengan jelas jadi gampang dipahami, yang menjadi betah yaitu beliau selalu menyambungkan pembahasannya dengan realitas kehidupan jadi kita para santri itu merasa dan terdorong dalam hati kita itu untuk melakukan apa yang dijelaskan oleh Ustaz Ade Syamsudin”.

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap santri pondok Pesantren Al-Mu'min, Ustad Ade Syamsudin bisa

melakukannya dengan banyak cara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustaz Ade Syamsudin, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap santri tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati santri dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya saya sebagai da’i harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para santri. Dengan adanya sikap lemah lembut para santri merasa diperhatikan layaknya anak sendiri, melalui inilah da’i dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan santri dapat menerima nasehat da’i dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan da’i mudah diterima dengan baik oleh santri kebiasaannya dari dulunya kurang baik menjadi lebih baik”.

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa akhlak terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Mu’min, Ustaz Ade Syamsudin melakukannya dengan banyak cara: Jika yang menjadi problem santri yaitu melemahnya sifat *akhlakul karimah*, diantaranya hilangnya rasa malu, mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif. Seperti suka merokok sembarangan, nongkrong- nongkrong saat jam pelajaran. tentunya dalam mengarahkannya akan lebih tepat jika santri di gerakkan hati dan perasaannya dengan diberikan nasehat-nasehat yang baik dengan lemah lembut. Dengan strategi ini sedikit demi sedikit santri akan mengikuti perintah da’i dengan senang hati.

Apabila santri ada masalah-masalah yang sedang dihadapinya, maka strategi yang harus digunakan Ustaz Ade Syamsudin adalah dengan melakukan dialog atau diskusi, permasalahan yang sedang mereka alami bisa ditanyakan langsung oleh santri dan langsung diberikan solusi yang tepat.

Dan hal yang biasa dilakukan oleh santri jika diberi nasehat atau solusi adalah terkadang mereka cenderung tidak percaya. Jika hal ini terjadi maka yang harus dilakukan yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para santri. strategi ini dilakukan Ustaz Ade Syamsudin dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, kisah nyata yang bisa menggerakkan hati mereka. Jika remaja melihat dan mendengar cerita tersebut, santri bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Hasil wawancara dengan seorang santri pondok Pesantren Al-Mu’min yang bernama Dede Taufiq, mengungkapkan:

“Semenjak saya masuk pondok pesantren Al-Mu’min dan terus mengikuti pengajian Ustaz Ade Syamsudin saya banyak mengalami perubahan, jujur dulunya saya sering merokok dan berkata tidak sopan dan lainnya tapi Alhamdulillah sekarang saya terjaga dari hal tersebut karena sering mendengar nasihat yang di berikan oleh Ustaz Ade Syamsudin dari pengajian rutin di pondok Pesantren Al-Mu’min”.

Dari hal tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa dakwah yang di lakukan oleh Ustaz Ade Syamsudin itu berfokus kepada hati dan perasaan

kepada *mad'unya* sehingga *mad'u* terdorong untuk melakukan hal yang sudah dijelaskan oleh Ustaz Ade Syamsudin.

Selain apa yang telah dijelaskan di atas dalam dakwahnya Ustaz Ade Syamsudin juga sering memberi contoh kepada santrinya dalam tingkah laku, seperti contoh dalam salat selalu pertama yang masuk masjid, beliau berperilaku sangat baik kepada orang lain, dan berkata-kata sopan, dan contoh lain seperti menyuruh santri untuk membantu di kebun atau di sawah beliau yang selalu dengan keadaan siap untuk bekerja. Hasil wawancara dengan Ustaz Ade Syamsudin beliau berkata:

“Berperilaku dan berkata-kata dengan baik dan sopan itu adalah sudah kewajiban bagi manusia karna dengan begitu kita apabila berbuat baik kepada orang lain maka kita akan di perlakukan baik kembali dan apabila kita berbicara sopan kepada orang lain maka orang lain juga akan sopan kepada kita. Begitu juga dalam menjalankan dakwah kepada santri maka santri setidaknya akan menuruti apa yang kita contohkan kepada mereka”.

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga Ustaz Ade Syamsudin beliau mengatakakan bahwa:

“Ustaz Ade Syamsudin di Pondok Pesantren Al-Mu'min adalah sosok teladan yang baik beliau dalam beribadah selalu giat dan tidak pernah berkata-kata kasar kepada orang lain sekalipun kepada santri”.

Dan hasil dari wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min kata santri tersebut:

“Saya sangat kagum sekali kepada Ustaz Ade Syamsudin beliau adalah sosok yang alim, sopan, dan baik apabila beliau menyuruh kepada santri untuk salat berjamaah beliau sudah dalam keadaan siap untuk masuk masjid dan melaksanakan Shalat dan beliau juga adalah sosok yang tegas tapi tidak kasar apabila ada santri yang melakukan kesalahan sebelum diberi hukuman beliau selalu menasihatinya dengan kata-kata yang baik dan masuk ke dalam hati”.

Selain itu Ustaz Ade Syamsudin juga terkenal dengan kebaikannya dimana Ustaz Ade Syamsudin suka membantu orang lain, jarang marah, selalu tersenyum apabila di hadapan orang lain, sehingga para santri dan orang-orang di sekitar Pesantren Al-Mu'min merasa segan kepada beliau dan merasa malu apa bila berbicara dengan Ustaz Ade Syamsudin karena tutur bahasanya yang lembut tidak kasar.

Dari sini penulis bisa menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang di gunakan oleh Ustaz Ade Syamsudin itu dengan cara menjadi suri teladan yang baik kepada santri dengan berperilaku dan berkata-kata yang baik dan sopan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Ustaz Ade Syamsudin dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Mu'min Garut. Dalam suatu lembaga pendidikan keagamaan pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan. Seperti halnya

yang dialami oleh pesantren Al-Mu'min, Ustaz Ade Syamsudin mendapatkan berbagai dukungan dan berbagai hambatan. Hal ini dijadikan sebagai motivator untuk tetap giat dalam melaksanakan amanahnya sebagai pengemban dakwah.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustaz Ade Syamsudin mengenai faktor pendukung dan penghambat.

“Dalam faktor pendukung pelaksanaan dakwah di Pesantren Al-Mu'min bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari para pengurus dan ustaz untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik dilingkungan pesantren Al-Mu'min maupun dimasyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan maju di Pesantren. Dan adapun faktor penghambatnya adalah santri lebih suka bermain, dan kurang disiplin sehingga santri lupa akan aturan yang sudah ada di Pesantren Al-Mu'min”

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan pernyataan di atas merupakan faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan Da'i Pesantren Al-Mu'min, kemajuan sangat perlu disyukuri sedangkan hambatan yang dihadapi harus diatasi dengan berusaha berdoa dan selalu optimis dengan demikian faktor di atas menjadi tantangan yang dihadapi Ustaz Ade Syamsudin sebagai juru dakwah.

Dari hasil penelitian peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa antara teori-teori yang digunakan dalam asumsi ini sesuai dengan kenyataan hasil penelitian di lapangan. Konsep strategi dakwah yang telah dijelaskan dalam asumsi sesuai dengan strategi dakwah yang digunakan oleh Ustaz Ade Syamsudin. Diantaranya:

Menurut Asmuni Syukir (1983) salah satu bentuk strategi dakwah yakni Strategi sentimental yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan hati atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode seperti ini yang sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan seperti, kaum hawa, anak-anak, orang yang masih awam, para *muallaf* (imannya lemah), orang-orang yang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya (Maiti & Bidinger, 1983).

Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan dari hasil penelitian terhadap strategi dakwah Ustaz Ade Syamsudin yaitu:

Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Mu'min

“Pengajian yang diisi oleh Ustaz Ade Syamsudin itu selalu betah karena beliau selalu membawakan pembahasan tersebut dengan jelas jadi gampang dipahami, yang menjadi betah yaitu beliau selalu menyambungkan pembahasannya dengan realitas kehidupan jadi kita para santri itu merasan dan terdorong dalam hati kita itu untuk melakukan atau tidak melakukan apa yang dijelaskan oleh Ustaz Ade Syamsudin”.

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap santri pondok Pesantren Al-Mu'min, Ustad Ade Syamsudin bisa melakukannya dengan banyak cara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustaz Ade Syamsudin, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terhadap santri tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati santri dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya saya sebagai da’i harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para santri. Dengan adanya sikap lemah lembut para santri merasa diperhatikan layaknya anak sendiri, melalui inilah da’i dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan santri dapat menerima nasehat da’i dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan da’i mudah diterima dengan baik oleh santri kebiasaannya dari dulunya kurang baik menjadi lebih baik.

Selain strategi sentimental Ustaz Ade Syamsudin dalam dakwahnya juga menggunakan strategi indrawi, strategi ini juga sering disebut sebagai strategi ilmiah atau eksperimen (Sakdiah, 2017). Yaitu metode atau sistem dakwah yang berorientasi kepada pancaindra dengan diuji melalaui penelitian dan percobaan. Contohnya seperti praktik keagamaan, keteladanan dan lain sebagainya.

Hal ini sama dengan apa yang ditemukan oleh penulis dari hasil penelitian dari Ustaz Ade Syamsudin yaitu:

Hasil wawancara dengan Ustaz Ade Syamsudin beliau berkata:

“Berperilaku dan berkata-kata dengan baik dan sopan itu adalah sudah kewajiban bagi manusia karna dengan begitu kita apabila berbuat baik kepada orang lain maka kita akan di perlakukan baik kembali dan apabila kita berbicara sopan kepada orang lain maka orang lain juga akan sopan kepada kita. Begitu juga dalam menjalankan dakwah kepada santri maka santri setidaknya akan menuruti apa yang kita contohkan kepada mereka”.

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga Ustaz Ade Syamsudin beliau mengatakan bahwa:

“Ustaz Ade Syamsudin di Pondok Pesantren Al-Mu’min adalah sosok teladan yang baik beliau dalam beribadah selalu giat dan tidak pernah berkata-kata kasar kepada orang lain sekalipun kepada santri”.

Dan hasil dari wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Mu’min kata santri tersebut:

“Saya sangat kagum sekali kepada Ustaz Ade Syamsudin beliau adalah sosok yang alim, sopan, dan baik apabila beliau menyuruh kepada santri untuk salat berjamaah beliau sudah dalam keadaan siap untuk masuk masjid dan melaksanakan Shalat dan beliau juga adalah sosok yang tegas tapi tidak kasar apabila ada santri yang melakukan kesalahan sebelum diberi hukuman beliau selalu menasihatinya dengan kata-kata yang baik dan masuk ke dalam hati”.

Selain strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ade Syamsudin dalam hasil penelitian ditemukan bahwa Ustaz Ade Syamsudin menggunakan teori strategi pembentukan akhlak, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina akhlak. Keteladanan yang digunakan untuk mempengaruhi anak didik adalah dengan penampilan guru atau pengasuh sebagai sosok yang patut diteladani, karena pengasuh adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan

merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka (Abbas, 2021; Fakhurrozi, 2017; Sakdiah, 2017).

Hasil dari wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min kata santri tersebut:

“Saya sangat kagum sekali kepada Ustaz Ade Syamsudin beliau adalah sosok yang alim, sopan, dan baik apabila beliau menyuruh kepada santri untuk salat berjamaah beliau sudah dalam keadaan siap untuk masuk masjid dan melaksanakan Shalat dan beliau juga adalah sosok yang tegas tapi tidak kasar apabila ada santri yang melakukan kesalahan sebelum diberi hukuman beliau selalu menasihatinya dengan kata-kata yang baik dan masuk ke dalam hati”.

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga Ustaz Ade Syamsudin beliau mengatakan bahwa:

“Ustaz Ade Syamsudin di Pondok Pesantren Al-Mu'min adalah sosok tauladan yang baik beliau dalam beribadah selalu giat dan tidak pernah berkata-kata kasar kepada orang lain sekalipun kepada santri”.

D. Kesimpulan

Strategi dakwah Ustaz Ade Samsudin dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Garut. 1) Strategi sentimental yakni dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan hati atau memberikan pelayanan yang memuaskan. 2) Strategi indrawi yaitu strategi dakwah yang berorientasi kepada pancaindra dengan diuji melalui penelitian dan percobaan. Contohnya seperti praktik keagamaan, keteladanan dan lain sebagainya. 3) Strategi Keteladanan yang memiliki kontribusi sangat besar dalam membina akhlak. Keteladanan yang digunakan untuk mempengaruhi anak didik adalah dengan penampilan guru atau pengasuh sebagai sosok yang patut diteladani, karena pengasuh adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka.

Daftar Pustaka

- Abbas, B. (2021). Kedudukan Dakwah Dan Amar Ma ' ruf Nahi Munkar Dalam Ajaran Agama Islam. *Jurnal STAI*, 1(1).
- Anwar, S., & Rosyad, R. (2021). Pemikiran dan Aplikasi Teologi Lingkungan di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11793>
- Aziz. (2004). *Filsafat Dakwah*. Rajawali Press.
- Aziz, R. (2015). Urgensi Peta Dakwah. *Jurnal Anida*, 14(2).
- Fakhurrozi. (2017). *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer: Strategi Merestorasi Umat Menuju Moderasi dan Deradikalisasi*. LPM UIN Mataram.
- Laily, A. (2008). *Aqidah dan Akhlak* (Pustaka (Trans.)).
- Mahmud, A. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, A. A. H. (2004). *Akhlak Mulia*. Gema Insani Press.
- Maiti, & Bidinger. (1983). Asmuni Syukir,. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 53(9).

- Rakhmawati, Y. (2019). Metode Penelitian Komunikasi. In *Simbiosis Rekatama Media* (Vol. 1). Routledge.
- Sakdiah, H. (2017). Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *ALHADHARAH*, 15(30).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-ikhlas.
- Yun Masfufah, A. ' . (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 20(2).